

PERAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Imron Abu Cholid Wibowo

Program Studi Manajemen Pendidikan – Program Pascasarjana

Universitas Negeri Semarang

Email : Imron_abu90@yahoo.co.id

Abstrak

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, dan membina guru dalam pencapaian keberhasilan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya guru masih merasa kebingungan dalam proses perencanaan, pembelajaran, dan penilaian. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 sekolah dasar di Kecamatan Tembalang. Diperoleh 106 guru dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan peran pengawas dan kepala sekolah dalam supervisi akademik sangat membantu guru dan mempengaruhi keberhasilan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Kata kunci : supervisi akademik, pengawas, kepala sekolah, kurikulum 2013

Pendahuluan

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Supervisi adalah kegiatan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat (Suharsimi, 2004 : 5). Sedangkan Purwanto (2012:76) mengemukakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981 dalam PMPTK, 2008:6).

Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Melihat betapa peran strategis guru dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013, maka guru perlu mendapat arahan, bimbingan, petunjuk, pembinaan melalui supervisi pengawas dan kepala sekolah, khususnya supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses kepengawasan dari seorang pengawas dan kepala sekolah terhadap guru belum maksimal.

Dalam kurikulum 2013 pendekatan ilmiah mengedepankan pendekatan induktif yang dalam konteks penalaran dimulai dari hal-hal spesifik kemudian bergerak ke hal-hal umum, ini sudah tentu memerlukan kesiapan pada peserta didik dalam mengikuti alur tersebut, penalaran ini sebenarnya hanya mungkin kalau peserta didik sudah punya kemampuan berfikir abstrak yang secara sederhana usia peserta didik harus menjadi pembatas dalam mengimplementasikannya. Jadi tidak semua peserta didik dalam jenjang pendidikan siap untuk melakukannya, secara umum siswa SD awal pasti akan mengalami kesulitan untuk itu, bahkan mungkin juga para guru masih perlu untuk mendalami dan melatih penalaran induktif, sebab keberhasilannya bukan sekedar menghadapkan siswa pada kenyataan atau fakta atau masalah yang dihadapi, melainkan memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan hal tersebut ke dalam suatu konsep yang abstrak. Sebagaimana terlihat dari tahapan pendekatan ilmiah sebagaimana dikemukakan dalam Panduan dari Kemendikbud (2013).

Dalam prakteknya masih banyak hal-hal yang menjadikan kesulitan bagi guru untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan maksimal, berikut beberapa permasalahannya :

1. Guru merasa belum bisa mendalami arti dan maksud dari pembelajaran kurikulum 2013.
2. Guru masih merasa kebingungan dalam proses perencanaan, pembelajaran, dan penilaian.
3. Guru cenderung pasif tidak dapat mengembangkan kreatifitas (terutama guru-guru senior)
4. Pelatihan dan kurikulum 2013 yang kurang maksimal.
5. Sarana dan prasarana yang masih belum lengkap
6. Sumber belajar yang belum terpenuhi dan terbatas
7. Siswa juga masih kesulitan untuk memahami jika media atau sumber belajar terbatas dan kurang.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang data-datanya berbentuk angka Sugiyono, (2003 : 15). Yang memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar dapat berfokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin. Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Data primer penelitian ini adalah pengawas dan kepala sekolah kemudian data sekunder penelitian yaitu buku dan data dari SD Negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 sekolah dasar negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Dari 21 sekolah dasar negeri di Kecamatan Tembalang terbagi dalam IV DABIN, setiap DABIN beranggotakan 5 – 6 sekolah, dari setiap DABIN di ambil satu sekolah dasar untuk di jadikan sampel. Diperoleh sampel dari IV DABIN yang terdiri dari SD Negeri Tandang 01, Sendangmulyo 03, Sendangmulyo 01, dan Meteseh. Dari empat sekolah tersebut diperoleh 106 guru dan semuanya dijadikan sebagai sampel.

Hasil dan Pembahasan

Menurut asumsi penulis dari hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nuradjib, S.Pd. sebagai guru kelas 2 dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas berpengaruh dalam keberhasilan kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Menurut asumsi bahwa hasil wawancara dengan Ibu Winarsih, S.Pd. sebagai guru kelas I dapat disimpulkan dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah membantu guru dan berpengaruh dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Secara bersama-sama supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah terdapat pengaruh yang signifikan dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Temuan penelitian menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sangat berperan dan membantu dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hambatan dari penelitian ini masih banyak pembahasan dari kurikulum 2013 itu sendiri kemudian masih berlangsungnya proses pendampingan terhadap guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat di ambil adalah jadi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah berpengaruh dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta PT Reneka Cipta.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Tahun 2008. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto, Ngalm 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Panduan Kemendekbud. 2013. *Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. 2003. *Statisika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta